BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan analisis penelitian pada bab pembahasan, penelitian ini berfokus pada jenis-jenis kekerasan Marta (dalam Pattiradjawane, Wijono, &; Engel, 2019) yang telah dikonfirmasi dengan coder 2. Penelitian ini juga menganalisis verbal dan non verbal dalam satu *scene* dan menganalisis tentang konflik dalam hubungan pernikahan sebagai tambahan pembahasan pada film "Selesai". Tentunya kesimpulan ini dibuat untuk mengetahui bentuk-bentuk kekerasan dalam hubungan pernikahan tidak sehat antara tokoh Broto dan Ayu dalam film "Selesai"

Kekerasan fisik dan kekerasan mental dalam film "Selesai" ini ditentukan melalui persetujuan antar *coder* peneliti menjabarkan indikator yang didapatkan secara detail. Dari 27 *scene* yang didapatkan kekerasan fisik yang pada film "Selesai" berjumlah 4 dari 7 indikator dengan detail 1 *scene* menampar, 1 *scene* mencengkram, 1 *scene* mendorong dan 2 *scene* melempar. Pada kategori kekerasan terdapat salah satu *scene* yang ditemukan 2 indikator didalamnya yakni mendorong dan melempar. Sedangkan untuk indikator menginjak, meludahi dan menendang tidak ditemukan. Sementara pada kekerasan mental terdapat 5 dari 8 indikator dengan detail 1 *scene* meninggikan nada, 1 *scene* memaki, 11 *scene* perselingkuhan, 3 *scene* mencurigai pasangan, 7 *scene* manipulasi. Sedangkan indikator mengintimidasi, mengancam dan mempermalukan tidak ditemukan.

Bagan perbandingan *scene* kekerasan yang ada dalam film "Selesai" juga tersaji dalam bab 4 diatas. Dalam bagan terlihat sekitar 54% dari total keseluruhan *scene* terdapat kekerasan. Hasil ini di dapat dari *scene* yang didapatkan yakni 27 *scene* dari 50 *scene* total keseluruhan. Sedangkan sekitar 23 *scene* atau 46% merupakan *scene* yang tidak mengandung kekerasan dalam hubungan pernikahan tidak sehat. Maka, dari data yang dijabarkan terlihat bahwa film "Selesai" memiliki *scene* kekerasan dalam pernikahan tidak sehat yang dominan.

Selain itu peneliti juga menjabarkan bagan perbandingan *scene* kekerasan dalam film "Selesai". Peneliti menggunakan 4 kategori kekerasan yakni fisik, mental, seksual dan finansial. Hasilnya peneliti memperoleh 28 *scene* dari 2 kategori dalam film tersebut. Keseluruhan *scene* ini ditemukan dari durasi total 77 menit atau 1 jam 17 detik. Dapat dilihat juga dalam tabel bahwa kekerasan fisik yang ada pada film "Selesai" ada sekitar 5 *scene* dengan persentase 18%. Sedangkan pada kekerasan mental terdapat 23 *scene* dengan persentase 82%. Sementara itu tidak ditemukan kekerasan seksual dan kekerasan finansial dalam film ini.

Pelaku kekerasan pada film "Selesai" ini adalah Broto dan Ayu. Semua berawal dari Broto yang melakukan kekerasan mental berupa perselingkuhan terhadap Ayu. Tetapi masalah semakin meluas ketika Ayu mulai menunjukkan sikap manipulasinya dan dibalas dengan Broto yang memanipulasi Ayu dengan mengatakan bahwa dirinyalah yang berselingkuh. Sepanjang *scene* dapat terlihat bahwa Broto melakukan kekerasan fisik terhadap Ayu sebanyak 2 kali sedangkan Ayu melakukan kekerasan fisik terhadap Broto sebanyak 3 kali. Sedangkan untuk kekerasan mental Ayu melakukan 3 kali kekerasan mental terhadap Broto sedangkan Broto melakukan 20 kali kekerasn mental terhadap Ayu.

Konflik yang terjadi antara Broto dan Ayu pun memperoleh 13 konflik yang ada dari 27 *scene* yang ada. Konflik tersebut merupakan konflik yang di nyatakan sebanyak 10 *scene,* konflik pribadi sebanyak 2 *scene* dan konflik individu sebanyak 1 *scene*. *Scene* sisanya yang berjumlah 15 *scene* bukan merupakan konflik dikarenakan Broto berkomunikasi dengan yang tidak memiliki hubungan pernikahan dengannya sehingga tidak tepat untuk menggunakan konflik hubungan pernikahan milik Budyatna & Mona (dalam Nurhakki, 2017). Selain itu konflik yang lainnya yang ada di bab 2 juga tidak ditemukan di sepanjang film ini.

Film "Selesai" sendiri cukup sukses pada penayangan pertamanya tahun 2021 lalu atas garapan sutradara Tompi. Film ini mengandung bentuk-bentuk kekerasan yang di buktikan dengan data perbandingan durasi pada bab sebelumnya. Pada film "Selesai" ini peneliti mengambil 27 *scene* yang berisikan bentuk-bentuk kekerasan dalam relasi pernikahan untuk di analisis. Film "Selesai" sendiri memiliki durasi 1 jam 17 menit atau sekitar 77 menit. Dalam penelitian ini

memfokuskan pada karakter utamanya yaitu Broto dan Ayu yang merupakan sepasang suami istri.

Perbandingan durasi film tersebut terjadi dalam bentuk bagan, di mana pada data tersebut sebanyak 40 menit 1 detik dari total durasi 77 menit, film "Selesai" mengandung bentuk kekerasan dalam hubungan pernikahan yang tidak sehat. Sedangkan sebanyak 36 menit 59 detik bukan merupakan adegan yang mengandung kekerasan di dalamnya. Maka, dari data yang dijabarkan terlihat bahwa film "Selesai" memiliki adegan dominan yang di dalamnya memiliki beberapa bentuk dari kekerasan dalam hubungan pernikahan tidak sehat.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Akademik

Untuk akademisi yang ingin mengangkat objek penelitian berupa film terutama film "Selesai" ini, peneliti menyarankan untuk di kembangkan melalui metode analisis resepsi. Hal ini untuk mengetahui pemaknaan dari penonton terhadap film "Selesai" terutama tentang bentuk-bentuk kekerasan dalam hubungan pernikahan tidak sehat. Fenomena terkait kekerasan dalam pernikahan sendiri perlu di perhatikan dan diketahui secara mendalam karena kekerasan memiliki dampak yang cukup serius secara psikologis seperti pada salah satu tokoh dalam film "Selesai" yakni Ayu.

5.2.2. Saran Praktis

Kepada masyarakat peneliti menyarankan untuk membaca penelitian ini yang dapat menambah pengetahuan dan gambaran terkait bentuk-bentuk kekerasan yang harus diketahui. Selain harus diketahui, penelitian terkait kekerasan juga harus di kritisi terutama bagaimana cara mencegah, dampaknya dan juga cara keluar dari pernikahan yang tidak sehat terutama yang sering mendapatkan kekerasan. Tentunya dalam sebuah pernikahan menginginkan hubungan yang bahagia dan sehat bukan malah beracun. Selain itu penelitian ini juga dapat di baca oleh para

praktisi pembuat film untuk memberikan inspirasi mengenai pembuatan film serupa dengan tujuan mengedukasi para masyarakat terkait kekerasan dalam pernikahan yang tidak sehat.

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA